(Menjaga Kehormatan Di Sisi Allah (1

<"xml encoding="UTF-8?>

Ketika tabir kegaiban dibukakan oleh Allah SWT kepada hambaNya dengan pancaran cahaya kebenaran hingga membias pada dirinya sebagai pengaruh amalan atas pengetahuan awal yang ada kalbu akan menyadari kehadiran ilahiah dengan terbukanya mata bashirah. Saat itu jiwapun terlatih dengan ketaatan seolah kalbu terlibat muamalah dengan Hadirat al-Haq SWT [karena kuatnya keyakinan dan munculnya pengaruh dengan terbit cahaya suci.[1

Karena itu materi pada beberapa artikel selanjutnya terkadang disebut sebagai bagian muamalah dengan Allah SWT. Isyarat tentang mualamah ini terlihat dalam firman-firmanNya ;sebagai berikut

إِنَّ اللّهَ اشْتَرَى مِنَ الْمُؤْمِنِينَ أَنفُسَهُمْ وَأَمْوَالَهُم بِأَنَّ لَهُمُ الجَنَّةَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللّهِ فَيَقْتُلُونَ وَيُقْتَلُونَ وَعْداً عَلَيْهِ حَقّاً فِي التَّوْرَاةِ وَالإِنجِيلِ وَالْقُرْآنِ وَمَنْ أَوْفَى بِعَهْدِهِ مِنَ اللّهِ فَاسْتَبْشِرُوا بِبَيْعِكُمُ الَّذِي بَايَعْتُم بِهِ وَذَلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ.

Sesungguhnya Allah telah membeli dari orang-orang mukmin diri dan harta mereka dengan“ memberikan surga untuk mereka. Mereka berperang pada jalan Allah; lalu mereka membunuh atau terbunuh. (Itu telah menjadi) janji yang benar dari Allah di dalam Taurat, Injil dan Al-Quran. Dan siapakah yang lebih menepati janjinya (selain) daripada Allah? Maka bergembiralah [dengan jual beli yang telah kamu lakukan itu, dan itulah kemenangan yang besar.”[2

ذَلِكَ وَمَن يُعَظِّمْ شَعَائِرَ اللَّهِ فَإِنَّهَا مِن تَقْوَى الْقُلُوبِ.

Demikianlah (perintah Allah). Dan barangsiapa mengagungkan syi’ar-syi’ar Allah, maka“ [sesungguhnya itu timbul dari ketakwaan hati.”[3

ذَلِكَ وَمَن يُعَظِّمْ حُرُمَاتِ اللَّهِ فَهُوَ خَيْرٌ لَّهُ عِندَ رَبِّهِ ..

Demikianlah (perintah Allah). Dan barangsiapa mengagungkan apa-apa yang terhormat di sisi“ [Allah maka itu adalah lebih baik baginya di sisi Tuhannya.”[4

يَا أَيُّهَا النَّاسُ ضُرِبَ مَثَلٌ فَاسْتَمِعُوا لَهُ إِنَّ الَّذِينَ تَدْعُونَ مِن دُونِ اللَّهِ لَن يَخْلُقُوا ذُبَاباً وَلَوِ اجْتَمَعُوا لَهُ وَإِن يَسْلُبْهُمُ الذُّبَابُ شَيْئاً لاَّ يَسْتَنقِذُوهُ مِنْهُ ضَعُفَ الطَّالِبُ وَالْمَطْلُوبُ * مَا قَدَرُوا اللَّهَ حَقَّ قَدْرِهِ إِنَّ اللَّهَ لَقَوِيٌّ عَزِيزٌ.

Hai manusia, telah dibuat perumpamaan, maka dengarkanlah olehmu perumpamaan itu.“ Sesungguhnya segala yang kamu seru selain Allah sekali-kali tidak dapat menciptakan seekor lalatpun, walaupun mereka bersatu menciptakannya. Dan jika lalat itu merampas sesuatu dari mereka, tiadalah mereka dapat merebutnya kembali dari lalat itu. Amat lemahlah yang menyembah dan amat lemah (pulalah) yang disembah. Mereka tidak mengenal Allah dengan [sebenar-benarnya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Kuat lagi Maha Perkasa.”[5

وَمَا قَدَرُوا اللَّهَ حَقَّ قَدْرِهِ وَالأرْضُ جَمِيعاً قَبْضَتُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَالسَّماوَاتُ مَطْوِيَّاتٌ بِيَمِينِهِ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى عَمَّا يُشْرِكُونَ.

Dan mereka tidak mengagungkan Allah dengan pengagungan yang semestinya padahal bumi“ seluruhnya dalam genggamanNya pada hari kiamat dan langit digulung dengan tangan kanan- [Nya. Maha Suci Tuhan dan Maha Tinggi Dia dari apa yang mereka persekutukan.”[6

مَا لَكُمْ لاَ تَرْجُونَ لِلَّهِ وَقَاراً * وَقَدْ خَلَقَكُمْ أَطْوَاراً * أَلَمْ تَرَوْا كَيْفَ خَلَقَ اللَّهُ سَبْعَ سَمَاوَات طِبَاقاً * وَجَعَلَ الْقَمَرَ فِيهِنَّ نُوراً وَجَعَلَ الشَّمْسَ سِرَاجاً * وَاللَّهُ أَنبَتَكُم مِّنَ الأَرْضِ نَبَاتاً * ثُمَّ يُعِيدُكُمْ فِيهَا وَيُخْرِجُكُمْ إِخْرَاجاً * وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمُ الأَرْضَ بِسَاطاً * لِتَسْلُكُوا مِنْهَا سُبُلاً فِجَاجاً.

Mengapa kamu tidak berharap akan kebesaran Allah? Padahal Dia sesungguhnya telah menciptakan kamu dalam beberapa tingkatan kejadian. Tidakkah kamu perhatikan bagaimana Allah telah menciptakan tujuh langit bertingkat-tingkat? Dan Allah menciptakan padanya bulan sebagai cahaya dan menjadikan matahari sebagai pelita? Dan Allah menumbuhkan kamu dari tanah dengan sebaik-baiknya, kemudian Dia mengambalikan kamu ke dalam tanah dan mengeluarkan kamu (daripadanya pada hari kiamat) dengan sebenar-benarnya. Dan Allah menjadikan bumi untukmu sebagai hamparan, supaya kamu menjalani jalan-jalan yang luas di [bumi itu. supaya kamu menjalani jalan-jalan yang luas di bumi itu.”[7

Manusia bisa saja meninggalkan dosa dan maksiat kepada Allah SWT ketika faktor pendorongnya tidak tersedia. Contohnya adalah pria yang dapat menghindari zina karena dia memiliki satu atau beberapa isteri, atau orang tidak melakukan korupsi karena merasa sudah cukup sejahtera dan mapan secara ekonomi. Ini merupakan keutamaan tersendiri yang bisa jadi akan mendapatkan suatu pahala atau paling tidak akan terhindar dari azab bagi dosa tersebut. Namun demikian, ini bukanlah cara menganggungkan sesuai kemaha agungannya, .atau mengangungkan syiar-syiar Allah dan hal-hal yang terhormat di sisiNya

(Bersambung)

: CATATAN

[1] Lihat Manazil al-Sa'irin, al-Kasyani, hal. 61.

[2] QS. Al-Taubah [9]: 111.

[3] QS. Al-Hajj [22]: 32.

[4] QS. Al-Hajj [22]: 30.

[5] QS. Al-Hajj [22]: 73 – 74.

[6] QS. Al-Zumar [39]: 67.

[7] QS. Nuh [71]: 13-20.